

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat. Objek penelitian ini ditinjau dari strategi komunikasi yang dilakukan KPID dalam penerapan peraturan P3SPS di masa pandemi Covid-19. Strategi komunikasi yang peneliti tinjau yaitu melalui tiga tahap yaitu perumusan strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi strategi menurut Fred R. David.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan dengan cara-cara yang diselesaikan dengan kondisi dan situasi pada saat melakukan penelitian. Implisit dalam satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para *metedologis* dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian (Nurhadi & Makbul, 2012).

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji statistik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara nyata dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012). Hubungan dengan penelitian yang peneliti tinjau yaitu dari fenomena pandemi Covid-19 dan banyaknya isu-isu serta informasi yang tidak sesuai kenyataan dan faktanya pada masa pandemi Covid-19.

3.2.1.1 Penentuan Informan dan Narasumber

Penentuan informan sangat penting dalam sebuah penelitian, penentuan informan dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan unit analisis dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti misalnya orang yang diteliti dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang tema penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Penentuan informan dalam penelitian ini ditinjau dari keahliannya tentang etika penyiaran dan ditinjau dari keterlibatannya dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Informan

No	Informan	Kriteria
1.	Komisioner KPID	Melakukan koordinasi kegiatan hubungan dengan lembaga pemerintah dan masyarakat di luar KPID Jawa Barat
2.		Ikut menyusun P3SPS dan Memantau pelaksanaan Pedoman Perilaku dan Standar Isi Siaran serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku
3.		Karyawan yang bekerja bagian Pemantauan Televisi
4.		Karyawan yang bekerja bagian pemantauan Radio

5.		Sebagai Admin yang menampung laporan aduan masyarakat
----	--	---

Informan yang peneliti tentukan berjumlah sebanyak 5 orang, Informan ini adalah bagian dari karyawan KPID Jawa Barat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi kegiatan hubungan dengan lembaga pemerintah dan masyarakat di luar KPID Jawa Barat.
2. Ikut menyusun P3SPS dan Memantau pelaksanaan Pedoman Perilaku dan Standar Isi Siaran serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Karyawan yang bekerja bagian Pemantauan Televisi.
4. Karyawan yang bekerja bagian Pemantauan Radio.
5. Sebagai Admin yang menampung laporan aduan masyarakat yang terkait isi pelanggaran pada tayangan televisi dan radio.

Tabel 3.2
Data informan

		Data Informan			Jumlah Informan
No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan/Jabatan	5
1.	Jalu P. Priambodo, ST., MT	40	Laki-Laki	Komisioner Bidang Isi Siaran	
2.	M. Sudama Dipawikarta, S. Sos., M. Ag	44	Laki-Laki	Koordinator Bidang Isi Siaran	
3.	Shinta Widyana S.Ikom	35	Perempuan	Asisten Ahli Bidang Isi Siaran	
4.	Syintia Nurfitri S.Hum, M.Sos	27	Perempuan	Pemantau Bidang Isi Siaran	
5.	Reska Trianti S.Ikom	27	Perempuan	Tenaga Teknis (Pemantau)	

Dalam penentuan narasumber peneliti menetapkan kepada orang yang pakar dalam pengetahuannya mengenai penyiaran Televisi dan Radio dan narasumber juga mengetahui tentang situasi dan kondisi yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 yang memberikan imbasnya pada sektor penyiaran di televisi dan radio. Narasumber yang peneliti tentukan berjumlah sebanyak 2 orang , dengan Kriteria sebagai berikut :

1. Creative News/ News Anchor Insvira TV (yang bertanggung jawab sebagai Creative News/ News Anchor di Insvira TV).
2. Programmer Radio Reks FM Garut (yang bertanggung jawab dalam bagian dari manajemen Program Siaran Radio , yaitu pengaturan penyiaran program di stasiun radio).

Tabel 3.3
Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan/Jabatan
1.	Lia Amalia	Perempuan	Creative News/ News Anchor Insvira TV
2.	Ardy wiguna	Laki-Laki	Manager Program dan Produksi Reks FM Garut

3.2.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini, yaitu:

3.2.1.2.1 Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana dalah proses penelitian dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian

kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung dan berbaur dengan para informan dan dalam lingkungan keseharian informan sebagai berikut:

1. Mengamati keseharian pribadi informan
2. Mengikuti aktivitas keseharian informan
3. Mengamati ekspresi informan
4. Mengamati kehidupan keluarga dan lingkungan sekitar informan
5. Mengikuti bagaimana informan berinteraksi dengan masyarakat sekitar

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan observasi maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan, sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3.2.1.2.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang berlangsung antara dua pihak yang memiliki maksud tertentu. Pihak-pihak yang terkait dalam proses wawancara terbagi menjadi pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan. Maksud dari mengadakannya wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266), antara lain: mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan

untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (tringulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang berkembang oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Itu berarti wawancara merupakan teknik yang mengkaji pengalaman orang yang diwawancara secara menyeluruh guna mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti (Nurhadi & Makbul, 2012).

1. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.

2. Wawancara semistruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dhep interview, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013).

Pemilihan metode wawancara yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara berstruktur dan semi berstruktur, karena dalam pelaksanaan wawancara ini sudah merujuk pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disediakan jawaban alternative nya, agar pihak yang diwawancarai dapat memberikan ide dan masukannya pada saat pelaksanaan wawancara. Teknik wawancara juga menyesuaikan dengan kondisi dan situasi, dikarenakan dengan adanya kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan adanya pembatasan untuk melakukan wawancara langsung oleh karena itu wawancara dilakukan melalui media pembantu yaitu melalui chat pada *Whatsapp* dan melalui *Zoom meeting*.

3.2.1.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas yang dilakukan secara sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumen juga digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Nurhadi & Makbul, 2012).

3.2.1.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dikumpulkan guna mencari data yang bermakna dan berguna dalam menjawab permasalahan penelitian jika diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman, yakni:

1. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan perumusan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang kasar.
2. Penyajian data (*data display*), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik dalam kesimpulan dan data pengambilan display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and cerification*), peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada alur kualitas dari fenomena dan proposisi (Moleong, 2012).

3.2.1.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “positivisme” dan sesuai dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah *tringulasi*. *Tringulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai *pebanding* terhadap data. Teknik *tringulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2012).

Dalam penelitin ini peneliti menggunakan data *tringulasi*, pada hakikatnya *tringulasi* merupakan *multimetode* yang dilakukan peneliti pada saat

mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari beberapa sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, tringulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin resiko yang bisa terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memiliki kemanfaatan sesuatu yang lain. Diluar data itu hanya diperlukan untuk pengecekan atau sebagai alat pembanding terhadap sebuah data, tringulasi dapat dibedakan menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, waktu, teori dan metode, yaitu:

1. Tringulasi sumber merupakan pembanding atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, misalnya antara pengamatan dan wawancara.
2. Tringulasi waktu merupakan jangka waktu yang ditetapkan dalam melakukan penelitian dimana pengamatan tidak dilakukan dalam kurun waktu satu kali saja, tetapi secara bertahap dilakukan secara terus-menerus guna mencari dan memastikan setiap perubahan yang terjadi dalam jangka waktu penelitian.
3. Tringulasi teori yaitu memanfaatkan relevansi teori dengan tema penelitian dengan menggunakan dua atau lebih teori.

4. Tringulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang mendalam dan hasil yang sama.

Dalam penelitian yang dilakukan pertama penggunaan tringulasi dengan teori yang ditetapkan sebagai pembanding. Dalam hal ini, jika analisis telah menggunakan pola, maka dalam analisis diperlukan adanya hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, oleh karena itu mencari tema atau penjelasan pembanding sebagai penyaing penting untuk ditinjau. Kedua, tringulasi dengan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2012).

Artinya mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian dibandingkan kembali dengan informasi yang didapatkan dari berbagai narasumber yang ahli dalam bidangnya.

Tringulasi sumber yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai orang yang terlibat langsung dalam aktivitas kelangsungan strategi komunikasi etika penyiaran. Selain itu peneliti juga mencari sumber informasi dari proses wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang dianggap ahli di bidangnya dan tentu juga berada pada ruang lingkup penelitian.

3.2.1.4.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non kualitatif, penelitian kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Pemastian bahwa suatu hal itu merupakan objektif atau tidak bergantung kepada

persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penentuan seseorang (Moleong, 2012). Pada kriteria kepastian ini penulis memastikan terlebih dahulu bahwa informan merupakan orang yang terlibat dalam aktivitas penerapan strategi komunikasi dalam penerapan peraturan P3SPS yang berlaku di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat.

3.2.1.4.2 Kriteria Kepercayaan

Setelah menentukan kriteria kepastian selanjutnya diperlukan adanya kriteria kepercayaan untuk menemukan kriteria kepercayaan dengan perpanjangan keikutsertaan objektifitas satu hal, kriteria kepercayaan dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative dan pengecekan anggota (Moleong, 2012).

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dilakukan dengan aktivitas yang dilakukan peneliti dengan ikut serta dalam memerhatikan setiap kegiatan pelaksanaan strategi komunikasi dalam penerapan peraturan P3SPS pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat.

3.2.1.4.3 Kriteria Ketergantungan

Pada langkah pertama yang dilakukan dalam kriteria ketergantungan pertama yaitu, berusaha dengan kecukupan keputusan inkuiri dan pemanfaatan metodologinya. Kemelencengan penelitian juga ditelaah untuk menetapkan sejauh mana peneliti dikatakan dapat dengan cepat mengakhiri suatu kegiatan pengumpulan data, selain itu juga perlu ditelaah sejauh mana setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah ditelaah oleh peneliti, dan sejauh mana tindak-

tanduk peneliti dapat dipengaruhi oleh persoalan praktis atau karena pengaruh subjek, serta sejauh manakah peneliti berusaha menemukan kasus negatif maupun positif (Moleong, 2012).

3.2.2 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.2.1 Tempat Penelitian

Mengenai lokasi penelitian ini yang beralamatkan di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat (KPID JABAR) yang bertempat di jalan Malabar No.62 Kec. Lengkong , Kota Bandung ,Jawa Barat 40262.

3.2.2.2 Jadwal Penelitian

Penetapan waktu penelitain ini dilakukan dengan waktu terhitung selama 6 bulan sampai 24 bulan. Untuk itu perlu direncanakan jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitain berisi aktivitas yang dilakukan dan rencana aktivitas selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam penelitain ini peneliti membutuhkan waktu penelitian terhitung sejak Maret 2021 Hingga November 2021 hingga seluruh data terpenuhi.

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020/2021							
		Bulan							
		April	Mei	Juni	Januari	Agustus	Oktober	November	Desember
1.	Konsultasi Judul								
2.	Acc Judul Penelitian								
3.	Pra Research Penelitian								
4.	Penyusunan Usulan Penelitian								
5.	Seminar Usulan Penelitian								
6.	Perbaikan Usulan Penelitian								
7.	Pembuatan Skripsi								
8.	Sidang Skripsi								